



Research Article

Peran Tungku Tigo Sajarangan Dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman

Syukur Asrida Utama, Sumiarti, Hamzah Irfanda, Joni Indra Wandu

Institut Agama Islam Sumatra Barat, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; rponselkandis201@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 13, 2026

Revised : August 17, 2026

Accepted : September 15, 2026

Available online : October 03, 2026

How to Cite: Syukur Asrida Utama, Sumiarti, S., Hamzah Irfanda, & Joni Indra Wandu. (2026). The Role of the *Tungku Tigo Sajarangan* in Religious Moderation Education in Batang Gasan District, Padang Pariaman Regency. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 3(4), 376-384. Retrieved from <https://values.hellowpustaka.id/index.php/i/article/view/185>

The Role of the *Tungku Tigo Sajarangan* in Religious Moderation Education in Batang Gasan District, Padang Pariaman Regency

Abstract. This thesis, titled "The Role of *Tungku Tigo Sajarangan* in Religious Moderation Education in Batang Gasan District," was authored by Syukur Asrida Utama (Student ID 220401013), a student of the Islamic Religious Education (PAI) study program at the Islamic Institute (IAI) of West Sumatra, Pariaman. The study is motivated by the importance of religious moderation in maintaining harmony within Indonesia's diverse society. Minangkabau society possesses a distinctive social system known as *Tungku Tigo Sajarangan*, comprising religious scholars (*alim ulama*), traditional leaders (*ninik mamak*), and intellectuals (*cadiak pandai*). These three elements play a strategic role in fostering the community's social and religious life. In Batang Gasan District, values of togetherness and

deliberation (*musyawarah*) remain intact; however, challenges exist in maintaining synergy among these elements amidst changing times. Therefore, this study aims to describe the roles of the religious scholars, traditional leaders, and intellectuals, as well as to explore the strategies employed to instill values of religious moderation through religious and customary approaches. This research employs a qualitative approach with a descriptive design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Research informants consisted of religious scholars, traditional leaders, and intellectuals in Batang Gasan District. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that religious scholars play a role in providing a moderate religious understanding through sermons, religious study sessions, and religious activities. Traditional leaders play a role in upholding customary values and guiding the younger generation to adhere to social and cultural norms. Intellectuals play a role by offering insights and solutions to various social issues within the community. Strategies used to instill values of religious moderation include *dakwah* (religious outreach), customary deliberations, leading by example, and the integration of religious and customary values. The synergy among these three elements fosters a harmonious and tolerant society that upholds the values of religious moderation. Thus, the *Tungku Tigo Sajarangan* plays a significant role in religious moderation education in Batang Gasan District through the collaboration of religious, customary, and intellectual elements.

Keywords: Role, *Tungku Tigo Sajarangan*, Religious Moderation, Islamic Education.

Abstrak. Skripsi dengan judul "peran tungku tigo sajarangan dalam Pendidikan moderasi beragama di kecamatan Batang Gasan" disusun oleh Syukur Asrida Utama dengan NIM 220401013 mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat Pariaman. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya moderasi beragama dalam menjaga kerukunan masyarakat Indonesia yang majemuk. Masyarakat Minangkabau memiliki sistem sosial khas yang dikenal dengan Tungku Tigo Sajarangan yang terdiri dari alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai. Ketiga unsur tersebut memiliki peran strategis dalam membina kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Di Kecamatan Batang Gasan, nilai-nilai kebersamaan dan musyawarah masih terjaga, namun terdapat tantangan dalam mempertahankan sinergi antar unsur tersebut di tengah perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran alim ulama, menganalisis peran ninik mamak, menganalisis peran cadiak pandai, serta menggali strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pendekatan keagamaan dan adat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai di Kecamatan Batang Gasan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alim ulama berperan dalam memberikan pemahaman keagamaan yang moderat melalui ceramah, pengajian, dan kegiatan keagamaan. Ninik mamak berperan dalam menjaga nilai-nilai adat serta membina generasi muda agar tetap berpegang pada norma sosial dan budaya. Cadiak pandai berperan dalam memberikan pemikiran serta solusi terhadap berbagai persoalan sosial masyarakat. Adapun strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai moderasi beragama dilakukan melalui pendekatan dakwah, musyawarah adat, keteladanan, serta integrasi antara nilai agama dan adat. Sinergi antara ketiga unsur tersebut mampu menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis, toleran, dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama. Dengan demikian, Tungku Tigo Sajarangan memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan moderasi beragama di Kecamatan Batang Gasan melalui kolaborasi antara unsur agama, adat, dan intelektual.

Kata Kunci: Peran, Tungku Tigo Sajarangan, Moderasi Beragama, Pendidikan Islam,

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman agama, budaya, etnis, dan tradisi. Keragaman tersebut merupakan kekayaan bangsa, tetapi apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan konflik, intoleransi, dan perpecahan. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi penting sebagai upaya membangun kehidupan masyarakat yang harmonis ¹. Moderasi beragama bukan berarti mengurangi nilai-nilai agama, tetapi merupakan cara memahami dan menjalankan agama secara seimbang, tidak berlebihan, serta menghargai perbedaan.

Dalam Islam, konsep moderasi memiliki landasan dalam Al-Qur'an, salah satunya Q.S. Al-Baqarah ayat 143 yang menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan* atau umat pertengahan. Ayat tersebut menunjukkan pentingnya keseimbangan dan keadilan dalam kehidupan. Allah SWT juga melarang sikap berlebih-lebihan dalam beragama sebagaimana terdapat dalam Q.S. An-Nisa' ayat 171. Dengan demikian, moderasi beragama dapat diwujudkan melalui sikap toleransi, keseimbangan, musyawarah, menghargai perbedaan, dan menolak kekerasan (Ibnu Katsir; Al-Qurtubi).

Pendidikan moderasi beragama tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan lembaga pendidikan formal, tetapi juga menjadi tanggung jawab tokoh agama dan tokoh masyarakat ². Dalam masyarakat Minangkabau, peran tersebut dapat dilihat melalui konsep **Tungku Tigo Sajarangan**, yaitu alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai. Alim ulama berperan memberikan pemahaman keagamaan, ninik mamak berperan mengatur dan membimbing kehidupan adat serta sosial masyarakat, sedangkan cadiak pandai berperan memberikan pemikiran dan mencerdaskan masyarakat ³. Ketiganya memiliki posisi penting dalam menanamkan nilai toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap perbedaan ⁴.

Kondisi tersebut relevan dengan kehidupan masyarakat Kecamatan Batang Gasan yang masih kuat memegang nilai adat dan agama. Namun, dalam kenyataannya masih terdapat perbedaan dan ketegangan akibat perbedaan pemahaman keagamaan ⁵. Misalnya, pada tahun 1446 H/2025 M terdapat perbedaan dalam penentuan awal Ramadan, Idulfitri, dan Iduladha antara kelompok Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan penganut Tarekat Syattariyah. Perbedaan juga terlihat dalam pelaksanaan salat tarawih serta sikap terhadap beberapa tradisi keagamaan lokal seperti turun biduak dan tolak bala. Perbedaan tersebut

¹ Farid Haluti dkk., *Moderasi beragama: menciptakan suasana kondusif keberagaman agama di Indonesia* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2025).

² Agustin Sri Ningsih dan Jumiarti Hurairah, "Peran pendidikan Islam dalam melawan radikalisme melalui moderasi beragama," *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 310–21.

³ Sekar Harum Pratiwi dkk., "Konsep kepemimpinan Minangkabau," *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 18469–81.

⁴ Al Bima dan Ahmad Ridwan, "PERAN ALIM ULAMA, TUO TENGGANAI SERTA CERDIK PANDAI DALAM MEMBANGUN CITRA PENDIDIKAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU JAMBI DI TANAH PILIH PUSAKO BATUAH KOTA JAMBI," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 310–28.

⁵ Rara Dwii Syafira Rahma Dani dkk., *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Yang Terkandung Dalam Kegiatan Kedurai Mundang Biniak Dikelurahan Amen Kecamatan Amen Kabupaten Lebong*, 2026.

menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan moderasi beragama masih perlu diperkuat ⁶.

Dalam kondisi demikian, *Tungku Tigo Sajarangan* memiliki peran strategis dalam memberikan pendidikan moderasi beragama melalui ceramah, pengajian, musyawarah, kegiatan adat, pembinaan generasi muda, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sinergi antara alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai diharapkan mampu mengelola perbedaan secara bijaksana sehingga tidak berkembang menjadi konflik ⁷.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran *Tungku Tigo Sajarangan* dalam memberikan pendidikan moderasi beragama, bentuk kegiatan yang dilakukan, nilai-nilai moderasi yang ditanamkan, serta tantangan yang dihadapi dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Batang Gasan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan potensi kearifan lokal Minangkabau sebagai salah satu pendekatan dalam memperkuat moderasi beragama.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Tungku Tigo Sajarangan dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Batang Gasan.”**

RESEARCH METHODS

Pendekatan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Moleong, Lexy J., *metodelogi penelitian kualitatif* (PT. Remaja Rosdakarya, 2018).. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang berasal dari wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya. Pendekatan kualitatif adalah metode yang menakankan pada interpretasi data, makna subjektif dan konteks sosial ⁸. Peneliti melibatkan pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipasi, dan analisis teks atau gambar untuk menjawab permasalahan yang eksploratif (Abdussamad, 2021)

⁶ Bahrin Ali Murtopo dkk., *Dinamika moderasi beragama di tengah keragaman masyarakat multikultural*, 2024.

⁷ Lufita Denis Pratiwi dkk., *Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya*, 2025.

⁸ Nurhayati Nurhayati dkk., *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Batang Gasan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, yang memiliki wilayah pesisir dan perbukitan. Kecamatan ini terdiri dari tiga nagari, yaitu Gasan Gadang, Malai V Suku, dan Malai V Suku Timur, dengan 15 korong. Masyarakat umumnya bekerja sebagai nelayan, petani, pedagang, dan pekerja sektor jasa. Kehidupan masyarakat Batang Gasan masih kuat dipengaruhi oleh adat Minangkabau dan ajaran Islam. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, wirid, majelis taklim, dan pendidikan Al-Qur'an masih aktif dilaksanakan.

Hubungan adat dan agama tercermin dalam falsafah **adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah**. Dalam kehidupan sosial masyarakat terdapat tiga unsur kepemimpinan yang dikenal sebagai **Tungku Tigo Sajarangan**, yaitu alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai. Alim ulama berperan dalam pembinaan agama, ninik mamak dalam menjaga adat dan hubungan sosial, sedangkan cadiak pandai memberikan pemikiran dan solusi terhadap berbagai persoalan masyarakat ⁹.

2. Peran Alim Ulama dalam Pendidikan Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alim ulama memiliki peran penting dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat melalui ceramah, pengajian, khutbah Jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Meskipun pendidikan moderasi beragama belum diprogramkan secara khusus, nilai-nilai moderasi telah disampaikan melalui dakwah dan pembinaan sehari-hari ¹⁰.

Nilai yang ditanamkan antara lain saling menghargai, menjaga persatuan, hidup rukun, dan menghindari sikap berlebihan dalam beragama. Masyarakat juga masih menjadikan ulama sebagai tempat meminta nasihat dan penyelesaian masalah sosial maupun keagamaan. Namun, ulama menghadapi hambatan berupa keterbatasan ekonomi dan waktu karena sebagian harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, istilah moderasi beragama belum sepenuhnya dikenal masyarakat, meskipun nilai-nilainya telah dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Ninik Mamak dalam Pendidikan Moderasi Beragama

Ninik mamak memiliki peran penting dalam membimbing kemenakan, menjaga adat, membina hubungan sosial, serta menyelesaikan berbagai persoalan masyarakat. Prinsip "**anak dipangku, kemenakan dibimbing, urang kampuang dipatenggangkan**" menunjukkan tanggung jawab ninik mamak terhadap keluarga dan masyarakat. Nilai moderasi beragama terlihat dalam kegiatan adat, terutama melalui tradisi **pasambahan** yang mengutamakan musyawarah, saling menghargai, dan kesepakatan bersama.

⁹ Pratama Danu Abdi, *PERAN NINIAK MAMAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK KAMANAKAN DI KAMPUNG TERATAI, KELURAHAN PADANG SARAI, KECAMATAN KOTO TANGAH*, 2025.

¹⁰ Nuria Fita Mahmudiana dkk., "Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI dalam Membangun Sikap Toleran Siswa pada Sekolah Multikultural: Studi Penelitian di SMA Negeri 1 Sekatak," *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 4, no. 7 (2026): 3010–21.

Ninik mamak juga berperan sebagai teladan bagi generasi muda serta menjadi penengah ketika terjadi konflik. Penyelesaian konflik dilakukan secara kekeluargaan dan hati-hati dengan tujuan menjaga hubungan baik antar pihak. Dengan demikian, ninik mamak berkontribusi dalam menanamkan nilai musyawarah, toleransi, saling menghormati, dan menjaga keharmonisan masyarakat ¹¹.

4. Peran Cadiak Pandai dalam Pendidikan Moderasi Beragama

Cadiak pandai berperan dalam memberikan pemahaman dan pertimbangan rasional terhadap berbagai persoalan masyarakat. Peran tersebut dilakukan melalui diskusi, musyawarah, kegiatan pendidikan, serta keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan. Cadiak pandai juga berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah, ulama, dan masyarakat dalam menyampaikan informasi serta berbagai program.

Dalam pendidikan moderasi beragama, mereka membantu masyarakat memahami pentingnya toleransi, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menyelesaikan persoalan secara bijaksana. Dengan demikian, cadiak pandai berperan sebagai penggerak pemikiran masyarakat agar mampu memahami persoalan sosial dan keagamaan secara rasional, terbuka, dan moderat.

5. Kolaborasi Tungku Tigo Sajaringan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai di Kecamatan Batang Gasan masih terjalin dengan baik. Ketiganya memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam membina masyarakat.

Alim ulama memberikan bimbingan agama, ninik mamak menjaga adat dan hubungan sosial, sedangkan cadiak pandai memberikan pemikiran dan solusi. Kerja sama tersebut terlihat dalam kegiatan keagamaan, musyawarah adat, kegiatan sosial, dan penyelesaian konflik ¹².

Kolaborasi tersebut sejalan dengan falsafah **adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah** dan menjadi salah satu bentuk penerapan Tungku Tigo Sajaringan dalam menjaga keharmonisan serta menanamkan nilai moderasi beragama.

PEMBAHASAN

1. Peran Alim Ulama

Pembahasan menunjukkan bahwa alim ulama memiliki peran sebagai pembimbing agama sekaligus pendidik informal masyarakat. Pendidikan moderasi tidak dilakukan melalui program khusus, tetapi melalui ceramah, pengajian, khutbah,

¹¹ Ilham Afandi dkk., *Karim Datuok Saibu Gaghang: Momok Kolonial Dari Tanah Sakti* (PT. Nas Media Indonesia, 2025).

¹² Muhammad Rasyid Rido dkk., "Relasi Sosial Pimpinan Tradisional Minangkabau dalam Mengatasi Dampak Sosial Panambangan Emas Ilegal di Nagari Ranah Batahan," *Jurnal Sosiologi Andalas* 11, no. 1 (2025): 49–64.

dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari¹³. Nilai toleransi, persatuan, keseimbangan, dan penghargaan terhadap perbedaan yang disampaikan ulama menjadi bagian dari proses pendidikan moderasi beragama. Meskipun menghadapi kendala ekonomi dan keterbatasan waktu, ulama tetap memiliki otoritas moral yang kuat di tengah masyarakat.

2. Peran Ninik Mamak

Ninik mamak berperan dalam pendidikan moderasi melalui pembinaan kemenakan, pelaksanaan adat, musyawarah, serta penyelesaian konflik. Tradisi pasambahan dan prinsip kekeluargaan menunjukkan adanya nilai musyawarah, saling menghormati, dan menjaga keharmonisan. Peran tersebut membuktikan bahwa nilai moderasi beragama tidak hanya diperoleh melalui pendidikan agama, tetapi juga melalui kearifan lokal dan praktik adat masyarakat Minangkabau.

3. Peran Cadiak Pandai

Cadiak pandai berperan sebagai pemberi pemahaman dan pertimbangan rasional dalam menghadapi persoalan masyarakat. Melalui diskusi, pendidikan, musyawarah, dan komunikasi sosial, cadiak pandai membantu masyarakat memahami perbedaan secara bijaksana. Peran tersebut mendukung terbentuknya masyarakat yang terbuka, toleran, dan mampu menyelesaikan persoalan tanpa memperbesar konflik.

4. Kolaborasi Tungku Tigo Sajarangan

Kolaborasi alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai merupakan kekuatan penting dalam membina kehidupan masyarakat Batang Gasan. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi antara aspek agama, adat, dan pemikiran sosial.

Kerja sama melalui musyawarah, kegiatan keagamaan, kegiatan adat, dan penyelesaian konflik menunjukkan bahwa Tungku Tigo Sajarangan masih memiliki fungsi penting dalam kehidupan masyarakat. Kolaborasi tersebut berkontribusi terhadap pendidikan moderasi beragama melalui nilai **toleransi, musyawarah, keseimbangan, saling menghargai, dan menjaga kerukunan**.

CONCLUSION

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Peran Tungku Tigo Sajarangan dalam Pendidikan Moderasi Beragama di Kecamatan Batang Gasan**, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Alim ulama** berperan penting dalam membina kehidupan keagamaan masyarakat melalui ceramah, pengajian, khutbah Jumat, dan kegiatan keagamaan lainnya. Nilai moderasi seperti saling menghargai, menjaga kerukunan, persatuan, dan penyelesaian masalah secara bijaksana telah diajarkan meskipun istilah moderasi beragama belum selalu disampaikan secara langsung.
2. **Ninik mamak** berperan dalam menanamkan nilai moderasi melalui pembinaan adat, kemenakan, musyawarah, serta penyelesaian konflik secara kekeluargaan.

¹³ Insan Alhafizh dan Dede Setiawan, "Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 207–21.

Nilai saling menghormati, kebersamaan, dan menghargai perbedaan menjadi bagian dari pembinaan masyarakat.

3. **Cadiak pandai** berperan dalam memberikan pemikiran dan edukasi kepada masyarakat melalui diskusi, pendidikan, dan musyawarah sehingga masyarakat dapat memahami berbagai persoalan secara rasional dan terbuka.
4. **Sinergi Tungku Tigo Sajarangan**, yaitu alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai, berperan dalam menjaga keharmonisan dan memperkuat moderasi beragama di Kecamatan Batang Gasan. Hal ini didukung oleh prinsip **adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah** yang mengajarkan kehidupan yang harmonis, toleran, dan saling menghargai.

Dengan demikian, **Tungku Tigo Sajarangan masih memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan sosial, adat, dan agama serta menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Kecamatan Batang Gasan.**

Saran

1. **Bagi Alim Ulama**, diharapkan terus meningkatkan pembinaan keagamaan dan menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama secara lebih jelas melalui dakwah, ceramah, dan pengajian.
2. **Bagi Ninik Mamak**, diharapkan terus mempertahankan nilai adat yang selaras dengan ajaran Islam serta meningkatkan pembinaan generasi muda melalui musyawarah, saling menghargai, dan menjaga keharmonisan.
3. **Bagi Cadiak Pandai**, diharapkan terus memberikan edukasi dan pemikiran yang rasional kepada masyarakat melalui diskusi, pendidikan, dan kegiatan sosial.
4. **Bagi Masyarakat**, diharapkan terus menjaga kerja sama antara alim ulama, ninik mamak, dan cadiak pandai serta mempertahankan toleransi, persatuan, dan kerukunan.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan wilayah dan informan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran Tungku Tigo Sajarangan dalam moderasi beragama.

BIBLIOGRAPHY

- Abdussamad, Zukri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I, Desember 2021. 2021.
- Afandi, Ilham, Aris Pratama, Indra Yusneaydi, dkk. *Karim Datuok Saibu Gaghang: Momok Kolonial Dari Tanah Sakti*. PT. Nas Media Indonesia, 2025.
- Alhafizh, Insan, dan Dede Setiawan. "Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2025): 207–21.
- Bima, Al, dan Ahmad Ridwan. "PERAN ALIM ULAMA, TUO TENGGANAI SERTA CERDIK PANDAI DALAM MEMBANGUN CITRA PENDIDIKAN ISLAM DAN PERADABAN MELAYU JAMBI DI TANAH PILIH PUSAKO BATUAH KOTA JAMBI." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 01 (2026): 310–28.

- Danu Abdi, Pratama. *PERAN NINIAK MAMAK DALAM PEMBINAAN AKHLAK KAMANAKAN DI KAMPUNG TERATAI, KELURAHAN PADANG SARAI, KECAMATAN KOTO TANGAH*. 2025.
- Denis Pratiwi, Lufita, Yusro Ngadri, dan Agita Misriani. *Peran Tokoh Agama dalam Mengembangkan Sikap Moderasi Beragama di Desa Bangun Rejo, Kecamatan Sukakarya*. 2025.
- Dwii Syafira Rahma Dani, Rara, Irwan Fathurrohman, dan Misriani Agita. *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Yang Terkandung Dalam Kegiatan Kedurai Mundang Biniak Dikelurahan Amen Kecamatan Amen Kabupaten Lebong*. 2026.
- Haluti, Farid, Loso Judijanto, Apriyanto Apriyanto, Hanoch Herkanus Hamadi, Dahlan Lama Bawa, dan Kalip Kalip. *Moderasi beragama: menciptakan suasana kondusif keberagaman agama di Indonesia*. PT. Green Pustaka Indonesia, 2025.
- Mahmudiana, Nuria Fita, Dian Mohammad Hakim, Nur Rifatul Fadila Mahmudiana, dan Mahmud Suwito. "Aktualisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran PAI dalam Membangun Sikap Toleran Siswa pada Sekolah Multikultural: Studi Penelitian di SMA Negeri 1 Sekatak." *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 4, no. 7 (2026): 3010–21.
- Moleong, Lexy J. *metodelogi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Murtopo, Bahrul Ali, M. Pd, dan Shohibul Adib. *Dinamika moderasi beragama di tengah keragaman masyarakat multikultural*. 2024.
- Ningsih, Agustin Sri, dan Jumiarti Hurairah. "Peran pendidikan Islam dalam melawan radikalisme melalui moderasi beragama." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2024): 310–21.
- Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, dan Nurul Hidayah. *Metodologi penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Pratiwi, Sekar Harum, Martin Kustati, Rezki Amelia, Lici Anjona, dan Mulya Ningsi. "Konsep kepemimpinan Minangkabau." *Innovative: Journal of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 18469–81.
- Rido, Muhammad Rasyid, M. Fadhil Nurdin, dan Hadiyanto A. Rachim. "Relasi Sosial Pimpinan Tradisional Minangkabau dalam Mengatasi Dampak Sosial Panambangan Emas Ilegal di Nagari Ranah Batahan." *Jurnal Sosiologi Andalas* 11, no. 1 (2025): 49–64.